

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penggunaan metode ini dikarenakan penulis akan megujicoba pendekatan interpretasi dalam pembelajaran *honyaku*. Apakah perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen memberikan pengaruh tertentu terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan teks cerita rakyat Jepang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011:72) bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Secara lengkap penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Jadi penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain. Dalam hal ini adalah pengaruh penggunaan teori interpretasi dalam pembelajaran *honyaku*.

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen, yaitu: (1) *pre-experimental (nondesign)*, yang meliputi *one-shot case studi*, *one group pretest posttest*, *intec-group comparison*; (2) *true-experimental*, meliputi *posttest only control design*, *pretest-control*

group design; (3) *factorial experimental*; dan (4) *Quasi experimental*, meliputi *time series design* dan *nonequivalent control group design* (Sugiyono.2011:73).

Penelitian ini akan menggunakan metode *true experimental* dengan mengambil desain *posttest only control design*. Dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Jadi, validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) menjadi tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari *true experiments* menurut Suryabrata (1997) adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Dalam *Posttest only control group design* ini terdapat dua grup yang dibentuk dan diasumsikan memiliki karakteristik yang sama (homogen). Grup pertama diberi perlakuan (X) dan grup yang lain tidak. Bagan penelitian ini adalah sebagai berikut.

K1	X	O1
K2	----	O2

Tabel 3.1 Bagan disain penelitian

(Nursyahidah:2012)

Keterangan:

K1 = kelompok eksperimen

K2 = kelompok kontrol

X = perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen

O1 = hasil tes akhir kelompok eksperimen

O2 = hasil eksperimen kelompok kontrol

Pengaruh adanya perlakuan adalah (O1:O2). Dalam penelitian, pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda menggunakan statistik *t-test*. Jika ada perbedaan yang signifikan antara grup eksperimen dan grup kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Dalam penelitian ini grup kontrol adalah grup yang tidak diberi perlakuan yakni tidak menggunakan pendekatan interpretasi dalam pembelajaran *honyaku* sedangkan grup eksperimen merupakan grup yang diberi perlakuan yakni menggunakan pendekatan interpretasi dalam pembelajaran *honyaku*.

Kedua kelas dianggap memiliki kemampuan yang sama sehingga *pretest* tidak diperlukan. Perbandingan hanya akan dilakukan pada hasil *posttest* saja. Kedua kelas sama-sama melakukan kegiatan pembelajaran *honyaku* dengan materi yang sama. Grup eksperimen menggunakan pendekatan interpretasi sedangkan grup kontrol menggunakan metode penerjemahan gramatikal. Setelahnya diberikan *posttest* dengan soal yang sama untuk mengukur kemampuan dan melihat perbedaan dari hasil perlakuan terhadap kemampuan pembelajar.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Bentuk Data

a. Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan beberapa rumus untuk mendapatkan ketepatan sistematika penelitian dan hasil yang sesuai. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil uji butir soal yang didalamnya mencakup tingkat

kesukaran, daya pembeda, dan uji reliabilitas soal tes. Ada pula data berupa angka yang menunjukkan skor hasil tes untuk kemudian diolah menggunakan rumus statistik. Hasil pengolahan dari data kuantitatif akan dibahas pada bab selanjutnya.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan data untuk menggambarkan keadaan pembelajaran *honyaku* dengan menggunakan teori interpretasi. Diambil melalui angket tipe campuran. Dengan angket bentuk campuran diharapkan informasi terkumpul akan lebih jelas dan mampu menampung pendapat responden.

3.2.2 Sumber Data

a. Instrumen

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Menurut Sutedi (2008:155) bahwa yang dimaksud dengan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Maka penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes dan angket.

1. Tes

Dilakukan tes untuk mengambil data dalam mengukur kemampuan pembelajar dalam kegiatan penerjemahan teks cerita rakyat Jepang. Setelah dilakukan pembelajaran *honyaku* menggunakan pendekatan interpretasi untuk grup eksperimen dan tes untuk grup kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

2. Angket

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk menghimpun data langsung dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan seputar penelitian. Dalam penelitian ini angket disebarakan untuk mendapatkan informasi mengenai kesan dan pendapat responden mengenai kegiatan pembelajaran *honyaku* menggunakan teori interpretasi.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan angket terbuka. Menurut Arikunto (1993:137), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (x) pada kolom atau tempat yang sesuai, sedangkan angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

No.	Indikator Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	No. Pertanyaan
1.	Pembelajaran Honyaku dengan Teori Interpretasi	7	1,2,3,4,5,6,7
2.	Indikator Materi	2	8,9,10
3.	Proses Penerjemahan Melalui Pendekatan Interpretasi	7	11,12,13,14,15,16,17

Tabel 3.2 Tabel kisi-kisi angket

b. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi sastra Jepang STIBA INVADA.

c. Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian dengan menggunakan teknik sampling ini digunakan apabila peneliti telah memahami secara jelas bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui kelompok yang segala kriteria dan sasarannya sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain bahwa dengan *purposive sampling* peneliti mengambil sampel dengan tujuan tertentu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Purposive sampling menurut Zainal (2011: 221) adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi sastra Jepang STIBA INVADA semester 6 yang berjumlah 11 orang sebagai kelas eksperimen dan mahasiswa semester 8 kelas A yang berjumlah 11 orang sebagai kelas kontrol. Pengambilan semester 6 sebagai sampel kelas eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas teori interpretasi pada tingkatan mahasiswa yang lebih rendah dibandingkan kelas kontrol (mahasiswa semestet 8). Kelas eksperimen baru 1 kali mendapatkan mata kuliah honyaku sedangkan kelas kontrol sudah mendapat mata kuliah honyaku sebanyak 2 kali.

3.3 Teknik Pengolahan Data

3.3.1 Data Kuantitatif

Pengolahan data tes dengan menggunakan metode statistik menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membuat tabel persiapan untuk menghitung *t hitung*.

No Sampel	X	Y	x	y	x ²	y ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
-	-	-	-	-	-	-
Σ						
M						

Table 3.3 Tabel persiapan untuk menghitung *t hitung*

Keterangan:

- 1) Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.
- 2) Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh kelas eksperimen.
- 3) Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh kelas kontrol.
- 4) Kolom (4) deviasi dari skor X.
- 5) Kolom (5) deviasi dari skor Y.
- 6) Kolom (6) diisi dengan hasil kuadrat angka-angka pada kolom (4).
- 7) Kolom (7) diisi dengan hasil kuadrat angka-angka pada kolom (5).
- 8) Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut, untuk kolom (4) dan (5) jumlahnya nol.

9) M (mean) adalah nilai rata-rata dari kolom (2) dan (3).

2. Menilai hasil *posttest* dengan memberikan nilai tiap butir soal menggunakan pedoman.

Nilai	Kategori	Kriteria
4	Sangat Mendekati	Hasil terjemahan memiliki kedekatan dengan teks kunci dari segi pemakaian kosakata, alur cerita, kesesuaian tata bahasa mencapai kesamaan sebesar 86%-90%
3	Cukup Mendekati	Hasil terjemahan memiliki cukup kedekatan dengan teks kunci, Kesalahan satu atau dua pada pemakaian kosakata alur cerita, kesesuaian tata bahasa mencapai kesamaan sebesar 76%-85%
2	Kurang Mendekati	Hasil terjemahan kurang memiliki kedekatan dengan teks kunci ditinjau dari dari pemilihan kosakata, alur cerita dan struktur kalimat hanya mencapai kesamaan sebesar 61%-71%
1	Tidak Mendekati	Hasil terjemahan tidak memiliki kedekatan dengan teks kunci dari pemakaian kosakata alur cerita dan struktur kalimat hanya mencapai kesamaan sebesar 46%-60%

Table 3.4 Tabel criteria penilaian hasil tes per butir soal

1) Mencari nilai rata-rata (*Mean*) hasil *posttest* kelas eksperimen (x) dan kelas control (y)

$$Mx = \frac{\sum X}{N_1} \quad My = \frac{\sum Y}{N_2}$$

Keterangan:

Mx = mean kelompok eksperimen

My = mean kelompok kontrol

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai kelompok eksperimen

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai kelompok kontrol

N1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

N_2 = jumlah sampel kelompok control

- 2) Mencari *standar deviasi* dari variable X dan Y dengan rumus sebagai berikut.

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \qquad Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

Keterangan:

Sdx = standar deviasi dari variabel X

Sdy = standar deviasi dari variabel Y

- 3) Mencari *standar error mean* kedua variabel tersebut dengan rumus sebagai berikut.

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1-1}} \qquad SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2-1}}$$

Keterangan:

SEM_x = Standar error mean X

SEM_y = Standar error mean Y

- 4) Mencari *standar error perbedaan mean* X dan Y dengan rumus sebagai berikut.

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan:

SEM_{xy} = standar error perbedaan mean X dan Y

- 5) Mencari nilai *t hitung* untuk soal esai dengan rumus berikut.

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

Keterangan:

t hitung = nilai t hitung

SEM_{xy} = standar error perbedaan mean x dan y

6) Pengujian hipotesis

Dilakukan dengan menentukan signifikansi perbedaan dua variabel dengan kriteria jika t hitung lebih besar dari t tabel dapat disimpulkan kedua variabel memiliki perbedaan yang signifikan, namun jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel maka kedua variabel tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

3.3.2 Data Kualitatif

Data angket yang terkumpul dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membuat tabulasi jawaban responden untuk tiap butir soal;
2. Pengolahan data angket dengan rumus pesentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudjiono, 2001)

Keterangan:

P = Prosentase frekuensi

f = Frekuensi jawaban dari responden

N = Jumlah responden

3. Melakukan interpretasi data angket dengan menggunakan pedoman di bawah ini.

Prosentase	Interpretasi
0%	Tidak ada seorangpun
1%-5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26 % – 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjiono, 2004)

4. Melakukan proses pelaporan untuk data kualitatif.

3.4 Hasil Uji Coba instrumen

Menurut Sutedi (2007) Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas. Sehingga dalam penelitian ini, penulis melakukan uji butir soal, uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang akan diberikan kepada sampel. Arikunto (1998) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

a. Analisis butir soal

Merupakan salah satu uji kelayakan instrumen tes yang menguji tingkat kesukaran soal, daya pembeda dan analisis distraktor. Data untuk analisis butir soal diperoleh dari tes

50

yang diberikan pada 10 (sepuluh) orang sampel di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol namun masih memiliki sifat yang sama. Soal yang diberikan merupakan rangkaian cerita utuh dari judul cerita rakyat Jepang “*Ayah Dalam Cermin*” yang dibagi kedalam 10 nomor soal esai. Pemberian skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1.

1. Tingkat kesukaran soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sulit.

Tingkat kesukaran soal esai dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TK = \frac{SkA + SkB - (2nxSkMin)}{2nx(Skmax - SkMin)}$$

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran

SkA = jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB = jumlah jawaban kelompok bawah

n = jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Sk.mak = skor maksimal

Sk.min = skor minimal

Rentang Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Indeks Kesukaran
0,00 – 0,25	Sukar
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Mudah

Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Kesukaran

(Sutedi, 2007 : 214)

Dari perhitungan 10 butir soal dengan menggunakan rumus di atas diperoleh hasil 0,26 – 1,00 dengan kategori soal dari sedang sampai mudah. 1 soal mudah 9 soal sedang. (perhitungan terlampir).

2. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n(Sk_{mak} - Sk_{min})}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

SkA = Jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB = Jumlah skor jawaban kelompok bawah

n = Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Sk.mak = skor maksimal

Sk.min = skor minimal

Rentang Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00 – 0,25	Rendah
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Tinggi

Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda

(Sutedi, 2007 : 214)

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh hasil rentang 0,26 – 0,75. Dengan demikian soal dikategorikan dalam klasifikasi sedang. (perhitungan terlampir).

b. Validitas

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Menurut Arikunto (1998) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur hasil belajar. Validitas tes dalam penelitian ini adalah rasional validitas (*logical validity*) sebab pengujian pada validitas tersebut didasarkan atas analisa rasional. Untuk mendapatkan analisa rasional harus mengandung unsur-unsur validitas isi dan validitas susunan. Validitas isi artinya kejituan dari pada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut. Artinya suatu tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila materi tes tersebut betul-betul merupakan representatif terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan. Untuk mengukur validitas instrumen tes pada penelitian ini, penulis mengkonsultasikan instrumen tes kepada seorang pakar bahasa Jepang (*Native Speaker*) dan seorang pakar bahasa Indonesia yang bertugas di STIBA INVADA. Setelah melakukan bimbingan dan mendapatkan *expert judgement* terhadap instrument tes maka dinyatakan instrument tes tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian .

c. Reliabilitas

Arikunto (1998) menerangkan reliabilitas adalah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang reliable berarti instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bias dipercaya. Sedangkan menurut Sutedi (2007), Reliabel yaitu ajeg, artinya dapat menghasilkan data yang sama meskipun digunakan berkali-kali. Reliabilitas terdiri dari dua macam, yaitu reliabilitas eksternal dan internal. Reliabilitas eksternal dapat dilakukan dengan cara tes ulang atau membandingkan dengan perangkat tes lain (ekuivalensi). Sedangkan reliabilitas internal dapat diukur dengan cara teknik belah dua atau dengan menggunakan KR 20 dan KR 21.

Pada penelitian ini, penulis mengukur tingkat reliabilitas instrumen tes bentuk esai dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Uji coba dilakukan terhadap 10 (sepuluh) orang mahasiswa semester 8 kelas B TA 2012/2013. Menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r : angka koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir soal

$\sum Si^2$: jumlah varian seluruh butir soal (mulai S^2 soal 1,2,3 dst.)

St^2 : varian total

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis setiap jawaban sampel perbutir soal. Skor diberikan dari 4 untuk nilai tertinggi dan 1 untuk nilai terendah.
- 2) Menghitung setiap skor sampel kemudian menjumlahkannya menjadi skor total tiap sampel, lalu mengkuadratkan setiap skor tersebut.
- 3) Menghitung jumlah skor perbutir soal (secara vertical) dan jumlah kuadrat dari setiap skor, kemudian mencari jumlah seluruh kuadrat tersebut.

Rentang Angka Korelasi	Penafsiran
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel 3.7 Tabel Penafsiran Angka Koefisien Reliabilitas

(Sutedi, 2007 : 214)

Dari perhitungan rumus diatas diketahui bahwa koefisien reliabilitas soal tes sebesar 0,81 termasuk kedalam kategori sangat kuat dan layak untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian.(perhitungan terlampir)

3.5 Rancangan Ekperimen

Untuk dapat merumuskan masalah penelitian maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi awal terhadap sampel bertujuan untuk mendapatkan gambaran perihal kesiapan dan pendapatnya terhadap kegiatan pembelajaran *honyaku* selama ini. Dengan menentukan indikator seperti dibawah ini.
 - 1) Pendapat mengenai pentingnya pembelajaran *honyaku* ;
 - 2) Untuk menerjemahkan kemampuan apakah yang dianggap penting dimiliki oleh diri pribadi;
 - 3) Kesan terhadap pembelajaran *honyaku*;
 - 4) Materi apa yang dianggap mudah dalam pembelajaran *honyaku*.
2. Persiapan pembelajaran dengan membuat rancangan pembelajaran/SAP, mempersiapkan kelengkapan pembelajaran untuk 5 kali tatap muka;
3. Melakukan kegiatan pembelajaran *Honyaku* dengan menggunakan teori interpretasi. Tahapan pembelajaran seperti dibawah ini.
 - 1) Tahap *comprende* yakni membaca bersama teks cerita rakyat Jepang;
 - 2) Tahap *decodage* dengan cara membuat kelompok kecil (2 anggota) dengan bersama-sama memahami makna teks;
 - 3) Tahap *reformuler* dengan cara diskusi. Menuangkan kembali gagasan kedalam bahasa sasaran terhadap makna yang telah dipahami bersama.

Berikut rancangan kegiatan tiap pertemuan.

No.	Tanggal Kegiatan	Kegiatan
1.	24 April 2013	Melakukan kegiatan pembelajaran honyaku menggunakan pendekatan interpretasi dengan kajian materi cerita rakyat Jepang dengan judul “ <i>Toufu To Omiso No Kenka</i> ”
2.	1 Mei 2013	Melakukan kegiatan pembelajaran honyaku menggunakan pendekatan interpretasi dengan kajian materi cerita rakyat Jepang dengan judul “ <i>Ushi No Ongaeshi</i> ”
3.	8 Mei 2013	Melakukan kegiatan pembelajaran honyaku menggunakan pendekatan interpretasi dengan kajian materi cerita rakyat Jepang dengan judul “ <i>Ten No Hagoromo</i> ”
4.	15 Mei 2013	Melakukan kegiatan pembelajaran honyaku menggunakan pendekatan interpretasi dengan kajian materi cerita rakyat Jepang dengan judul “ <i>Okane O Hirottara</i> ”
5.	22 Mei 2013	Melakukan kegiatan pembelajaran honyaku menggunakan pendekatan interpretasi dengan kajian materi cerita rakyat Jepang dengan judul “ <i>Kaguya Hime</i> ”
6.	30 Mei 2013	Kegiatan post test dengan cerita “ <i>Kagami No Naka No Oyaji</i> ”

Tabel 3.8 Tabel kegiatan penelitian

4. Mengadakan *Posttest*;

Soal yang diberikan merupakan rangkaian cerita utuh yang dibagi menjadi 10 nomor soal. Cerita yang dijadikan sebagai soal tes adalah kisah “Ayah dalam cermin”. Tiap soal berbobot nilai tertinggi adalah 4 dan bobot nilai terendah adalah 1.

5. Menganalisis data menggunakan pengolahan statistik dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Rumus untuk mencari mean X (kelas eksperimen) dan Y (kelas kontrol) adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N_1} \qquad M_y = \frac{\sum Y}{N_2}$$

2) Rumus untuk mencari standar deviasi X dan Y adalah sebagai berikut :

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \quad Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

3) Rumus untuk mencari standar error mean kedua variabel adalah sebagai berikut :

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1-1}} \quad SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2-1}}$$

4) Rumus untuk mencari standar error perbedaan mean kedua variabel adalah sebagai berikut :

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

5) Rumus untuk mencari nilai t hitung adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

6. Pengujian hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menentukan signifikan perbedaan dua variabel dengan kriteria jika “*t hitung*” lebih besar dari “*t tabel*”, dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan. Tetapi jika “*t hitung*” lebih kecil atau sama dengan “*t tabel*”, kedua variabel itu tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

7. Menyebarkan angket;

8. Menyusun laporan penelitian.

3.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji kembali. Nazir (2009:151) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis penelitian ini adalah;

H_k : Teknik pembelajaran *Honyaku* melalui pendekatan interpretasi efektif terhadap kemampuan pembelajar dalam menerjemahkan cerita rakyat Jepang;

H₀ : Teknik pembelajaran *Honyaku* melalui pendekatan interpretasi tidak efektif terhadap kemampuan pembelajar dalam menerjemahkan cerita rakyat Jepang.